

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

Deskripsi data penelitian di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel, kedatangan peneliti disambut baik oleh kepala sekolah RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel, disana peneliti meminta izin dan mengutarakan niat untuk melaksanakan penelitian di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel. Kepada sekolah RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel, Ibu Nur Asmah, S.pd.I memberikan izin kepada peneliti dan tidak keberatan serta menyambut dengan sangat baik. Pada saat itu Ibu Asmah juga merekomendasikan kepada guru siapa yang harus saya wawancarai terkait dengan judul skripsi saya. Setelah itu saya langsung menemui guru yang telah direkomendasikan yaitu Ibu Anis Sulala, S.pd.I

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisa data yang dipilih oleh penelliti yaitu peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan

dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga yang terkait.

Sesuai judul skripsi yang peneliti susun, yaitu Strategi Guru dalam Penanaman Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel, maka dalam laporan ini peneliti memaparkan data sesuai dengan fokus penelitain:

1. Bagaimana Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Jujur Terhadap Anak Usia Dini di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel.
2. Bagaimana strategi guru dalam Menanamkan Sikap Tolong Menolong Terhadap Anak Usia Dini di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel.

Paparan data penelitian di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel. Dari mulai observasi, wawancara serta dokumentasi diantaranya dilakukan pada tanggal 14 juni 2020 pada pukul 08.00 WIB, peneliti datang kesekolahan bermaksud untuk bertemu dengan Kepala Sekolah dengan tujuan melakukan izin penelitian. pada saat itu peneliti bertemu langsung dengan Kepala Sekolah RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel yang bernama Ibu Nur Asmah, S.pd.I. pada saat itu Ibu Nur Asmah, S.pd.I. langsung mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai

Suku III Oku Timur Palembang Sumsel. Peneliti menjelaskan dan melakukan diskusi singkat bersama Ibu Nur Asmah, S.pd.I mengenai judul yang peneliti akan melakukan peneliti di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel.

Setelah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah, pada tanggal 15 Juni 2020 peneliti kembali ke RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel untuk melaksanakan wawancara sebagai bentuk penelitian dengan Ibu Anis Sulala, S.pd.I sebagai guru kelas TK B 1 dan mengamati anak-anak yang sesuai dengan fokus penelitian peneliti. Untuk menciptakan peserta didik yang memiliki akhlakul karimah yang baik dan terpuji maka lembaga harus mempunyai guru yang mengerti tugas dan fungsi guru tersebut.

Akhlakul karimah merupakan akhlak yang terpuji baik yang langsung kepada terhadap Allah SWT dengan melaksanakan ibadah yang wajib maupun yang sunah, dan melaksanakan hubungan yang baik terhadap sesama manusia. Hal ini juga diterapkan di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel, pada lembaga ini tidak hanya menginginkan mencetak generasi yang memiliki pengetahuan yang tinggi, akan tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Strategi pembinaan akhlakul karimah sangat diperlukan oleh peserta didik karena untuk menjadikan dirinya individu yang berakhlak baik kepada sesama makhluk Allah SWT.

Berikut adalah paparan data dari hasil wawancara dengan guru kelas RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel:

1. Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Tolong Menolong

Untuk mengetahui pelaksanaan menanamkan akhlakul karimah tolong menolong kepada peserta didik di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel, maka peneliti mengadakan wawancara dengan guru kelas TK B1 Ibu Anis Sulala, S.pd.I tentang apa yang ibu ketahui dengan strategi penanaman akhlakul karimah pada anak usia dini, beliau mengatakan bahwa:

Strategi penanaman akhlakul karimah yaitu cara ataupun strategi yang dilakukan oleh seorang guru untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai sikap akhlakul karimah. Jadi sebuah cara-cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menanamkan akhlakul karimah itu seperti apa. Strategi-strategi yang dilakukan yaitu bisa menggunakan pembiasaan-pembiasaan, penyampaian materi, bisa menggunakan bentuk latihan dan bisa menggunakan pemberian contoh atau suri tauladan.¹

Dari kutipan wawancara diatas memberikan gambaran bahwa strategi penanaman akhlakul karimah yaitu dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai akhlakul karimah, memberikan pembiasaan, contoh serta bentuk latihan yang nantinya sebagai bekal peserta didik untuk memahami strategi selanjutnya.

Bagaimana strategi ibu dalam melakukan penanaman akhlakul karimah kepada peserta didik:

¹ Wawancara Ibu Anis Sulala selaku Guru Kelas TK B 1, di Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel, 15 Juni 2020 pukul 08.05 WIB

Strateginya ya seperti itu tadi mbak, kita bisa memberikan pemahaman-pemahaman lewat materi yang mengandung unsur motivasi-motivasi mengenai akhlakul karimah pada peserta didik. Selain itu ketika dalam kontek kehidupan sehari-hari atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak, disitu kita bisa men erapkan dan meng aplikasikan strategi-strategi tersebut. Contohnya seperti pembiasaan-peembiasaan ketika anak-anak melakukan hal-hal yang tidak baik, maka kita bisa mengarahkan anak-anak untuk melakukan hal-hal yang baik. Selanjutnya diberikan pelatihan kepada anak seperti memberi nasihat “anak-anak harus selalu bersikap jujur dalam perkataan ataupun dalam perbuatan, anak-anak juga harus bersikap tolong menolong ketika ada orang yang kesusahan”. Hal tersebut harus di latih dan di biasakan mbak, supaya nanti kedepannya sudah menjadi kebiasaan-kebiasaan anak untuk melakukan hal-hal yang baik tanpa kita suruh untuk melakukan hal tersebut.²

Menurut ibu sudah berapa jauh efektif dalam menanamkan strategi tersebut, kemudian Ibu Anis menjawab:

Dalam menanamkan akhlakul karimah tersebut itu harus tetap dilakukan oleh guru, jadi seorang guru harus tetap memberikan ataupun menyampaikan memberikan pendidikan mengenai akhlakul karimah itu terus dilakukan karena semakin berlanjutnya usia mereka harus diberikan pendidikan akhlakul karimah yang lebih baik lagi. Jadi sekarang kalau dilihat itu anak-anak sudah melakukan hal-hal apa saja yang sudah diberikan oleh seorang guru untuk selanjutnya kedepannya itu tetap kita memberikan pendidikan, mendukung dan memberi suport menjadikan peserta didik anak yang baik. Meskipun anak-anak sudah melakukan hal-hal yang baik berarti kita sudah berhenti atau sudah memberikan pendidikan, akan tetapi kita tetap harus memberikan pendidikan yang lebih mendalam, memberikan pendidikan secara terus menerus kepada anak supaya selain anak-anak sudah melakukan hal yang baik, maka kedepannya nanti mereka juga sudah memiliki dasar atau sudah tertanam nilai-nilai akhlakul karimah yang ada pada dirinya, sehingga sudah melakukan hal yang baik itu tanpa di sadari ataupun secara reflek tanpa kita paksa tanpa kita suruh mereka sudah bisa melakukan secara sendiri. Jadi mereka itu melakukan hal-hal baik itu sudah terbiasa untuk menjadikan mereka memiliki akhlakul karimah yang tinggi.³

²Wawancara Ibu Anis Sulala selaku Guru Kelas TK B 1, di Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel, 15 Juni 2020 pukul 08.40 WIB

³ Wawancara Ibu Anis Sulala selaku Guru Kelas TK B 1, di Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel, 15 Juni 2020 pukul 09.20 WIB

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada Ibu Anis, menurut ibu bagaimana cara menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada anak ?

Menanamkan nilai-nilai itu kita berikan pemahaman-pemahaman secara mendalam kepada anak mengenai akhlakul karimah itu seperti apa, manfaat ketika melakukan akhlak baik itu efeknya seperti apa ya kita memberi pemahaman. Jika tidak melakukan akhlakul karimah efeknya seperti apa ya kita tetap memberikan pemahaman. Jadi apa yang didapat dan ditangkap oleh anak itu bisa dipahami secara mandiri oleh anak. Contohnya seperti anak-anak melakukan tolong menolong maka anak akan mengetahui apa manfaat dari tolong menolong.⁴

Apa yang ibu ketahui tentang pengertian sikap tolong menolong:

Kalau menurut saya definisi tolong menolong sejak kecil kita sebagai manusia sudah di didik untuk saling tolong menolong. Karena tolong menolong adalah suatu sikap untuk saling membantu, meringankan beban orang lain dengan cara melakukan sesuatu. Banyak macam-macam yang dapat kita lakukan yaitu bisa dengan berbentuk bantuan tenaga, waktu, ataupun sebuah bantuan dana.⁵

Menurut ibu seberapa penting menanamkan sikap tolong menolong kepada anak usia dini:

Menanamkan sikap tolong menolong ini sangat penting mbak. karena nantinya akan membentuk kepribadian peserta didik dengan lingkungannya. Peduli dengan lingkungannya dalam arti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan keseharian peserta didik dengan teman sebayanya. Dalam budaya tolong menolong juga sangat penting karena akan nantinya membiasakan peserta didik untuk saling bisa toleransi, gotong royong, membantu teman, guru, orang tua dan lingkungan keseharian peserta didik yang nantinya akan terbiasa untuk selalu berbuat baik selain menolong serta mampu menempatkan diri dimanapun peserta didik berada.⁶

⁴Wawancara kepada Ibu Anis Sulala, Selaku Guru Kelas TK B1, di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III, 15 juni 2020 pukul 09.45 WIB

⁵Wawancara kepada Ibu Anis Sulala, Selaku Guru Kelas TK B1, di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III, 15 juni 2020 pukul 10.15 WIB

⁶*ibid*

Kemudian peneliti menanyakan kembali kepada Ibu Anis Sulala, S.pd.I terkait bagaimana strategi guru dalam menanamkan akhlakul karimah sikap tolong menolong kepada peserta didik sehingga secara keseluruhan peserta didik RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel sudah baik dan berjalan lancar, beliau mengataka:

kami sebagai guru dari peserta didik yang artinya digugu dan ditiru. Jadi setiap guru yang ada di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel kami selalu memberi pembiasaan-pembiasaan contoh kepada peserta didik, mulai dari hal-hal kecil disekitar anak-anak, seperti kami setelah meminta melakukan sesuatu selalu membiasakan mengucapkan terima kasih, membantu teman yang sedang kesulitan seperti tidak membawa alat tulis dan selalu mengajarkan untuk tetap berbagi ketika ada temannya yang tidak membawa bekal, serta memberikan penguatan berupa pujian lainnya yang sederhana. Harapan kami dengan membiasakan seperti itu kepada mereka, mereka juga terbiasa untuk selalu membiasakan mengucapkan terima kasih kepada siapapun mbak. Selain itu kami juga selalu memberikan arahan kepada peserta didik untuk selalu membiasakan berbuat baik seperti tolong menolong, toleransi, gotong royong dll kepada siapapun, sehingga kami berharap dengan kebiasaan-kebiasaan kecil yang dilakukan dapat membentuk akhlak sikap tolong menolong dari peserta didik.⁷

Lalu peneliti bertanya kembali, sudah seberapa efektif sekolahan menerapkan strategi tersebut ? kemudian ibu anis menjawab:

pada umumnya sudah sedikit efektif mbak, dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak sekolah serta guru-guru. Dalam strategi serta pembiasaan ini kami bekerja sama dengan oang tua peserta didik, agar apa yang kami harapkan bisa berjalan dengan baik serta untuk membentuk suatu karakter peserta didik yang baik.⁸

⁷*Ibid*

⁸*ibid*

Dari beberapa strategi yang telah dijelaskan oleh Ibu Anis Sulala, S.Pd.I, peneliti bertanya kembali apakah ada salah satu tindakan oleh guru RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel agar strategi tersebut tetap berjalan dengan lancar. Berikut penjelasan dari Ibu Anis Sulala:

Ada tiga langkah yang kami lakukan mbak, guna untuk membentuk membina akhlakul karimah sikap tolong menolong dan sikap jujur peserta didik di RA Darul Muttaqin Taman Harjo. Yang pertama yaitu ekstensifikasi peserta didik yaitu dengan cara lebih meningkatkan pengawasan terhadap peserta didik dirumah melalui orang tua yaitu dengan mewujudkan dalam bentuk sebuah buku penghubung siswa yang didalamnya terdapat perintah sholat, belajar, sopan santu, bahasa krama dan sikap tolong menolong yaitu sebagai pengawasan setiap hari ditunjukkan kepada wali kelas diketahui oleh wali murid. Yang kedua yaitu guru memberi intensifikasi kepada peserta didik dengan cara memberi pembinaan, penanaman dan pengawasan terhadap peserta didik di RA Darul Muttaqin Taman Harjo yaitu pentingnya bersikap sopan santun, tawadu', jujur dan menaati tata tertib yang berlaku sehingga semua bisa diaplikasikan dengan baik dan benar. Selanjutnya yaitu dengan strategi pembiasaan-pembiasaan yang nantinya membentuk karakter peserta didik dan tetap berbuat baik dimanapun dia berada.⁹ Dari kutipan diatas menjelaskan bahwa dalam menanamkan akhlakul karimah sikap tolong menolong dan sikap jujur selain merupakan tugas seorang guru,

⁹Wawancara Ibu Anis Sulala selaku Guru Kelas TK B 1, di Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel, 15 Juni 2020 pukul 11.15 WIB

juga merupakan kewajiban orang tua dan wali murid guna untuk menciptakan generasi muda yang lebih berakhlakul karimah. selain itu guru memberikan gambaran bahwa akhlakul karimah itu sangat penting untuk di tanamkan, karena akhlak merupakan akhlak merupakan sebuah pondasi utama dalam diri seseorang, akhlakul karimah perlu ditanamkan kepada anak sejak dini agar menjadi pribadi yang baik serta bekal ketika ia dewasa kelak. Oleh karena itu selain lembaga pertama tarbiyah peserta didik, orang tua dan keluarga sangat ikut andil dalam penerapan akhlakul karimah kepada peserta didik sejak kecil karena tarbiyah pertama bagi peserta didik adalah orang tua dan keluarga.

Dalam penanaman ini guru dan wali murid juga harus mengerti tentang tujuan serta strategi dari penanaman akhlakul karimah sikap tolong menolong karena demi gemerasi muda yang lebih baik serta tujuan dan visi dan misi.





Gambar 4.1 bentuk Akhlakul Karimah sikap tolong menolong peserta didik RA Darul Muttaqin Taman Harjo

Dari gambar 4.1 menunjukkan bahwa peserta didik RA Darul Muttaqin Taman Harjo melakukan akhlakul karimah sikap tolong menolong kepada guru yaitu dengan membantu guru piket didalam kelas dan dteras.

Selain itu peneliti juga mencari keterangan dengan salah satu peserta didik B1 terkait penanaman akhlakul karimah sikap tolong menolong dan sikap jujur kepada siswanya dan guru. Berikut yang disampaikan oleh aliya:

Biasanya ibu guru di RA Darul Muttaqin Taman Harjo memberi contoh dan nasihat kepada kami agar bersikap tolong menolong dan jujur kepada orang tua, guru, teman dan sesama ahluk hidup lainnya, ibu guru juga memberi contoh selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan jika bertemu dengan peserta didik, serta selalu berkata jujur.¹⁰

¹⁰Wawancara dengan Aliya, peserta didik kelas TK B1, tanggal 16 juni 2020 pukul 08.00
WIB



Gambar 4.2 dan 4.3 Bentuk Akhlakul Karimah Sopan Santun Peserta Didik RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III, Pada tanggal 16 Juni 2020.

Dari gambar 4.2 dan 4.3 serta keterangan yang telah diberikan peserta didik dan guru menunjukkan bahwa ibu guru RA Darul Muttaqin menanamkan akhlakul karimah serta memberi perannya yaitu sebagai suri tauladan yang baik kepada peserta didik yaitu membiasakan bersalaman dan mengucapkan salam ketika berpulang dan masuk kelas.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa melakukan strategi pembiasaan-pembiasaan serta memberi contoh tentang sikap tolong menolong, dari pengamatan yang telah saya lakukan sikap tolong menolong sudah terealisasikan dengan baik dan sesuai dengan harapan guru dan wali murid. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik membantu guru, memberi pertolongan kepada sesama teman dan membantu orang tua dirumah, bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu guru dan orang tua serta menundukkan badan ketika bertemu yang lebih tua.

Untuk memperkuat berbagai pernyataan yang sudah disampaikan tersebut, peneliti mengamati pada jam 07.15 sebelum peserta didik masuk kelas, peserta didik ikut andil membantu guru menyapu, menata kursi dan meja serta mengambil sampah dan ada di depan sekolahan. Pada jam 07.30 peserta didik masuk kelas, anak dibiasakan untuk berbaris di depan kelas sambil benyanyi dan bersalaman dengan guru, kemudian anak-anak masuk kedalam kelas dan menempati tempat duduknya masing-masing. Sebelum

kegiatan blajar mengajar dimulai guru membimbing peserta didik menghafalkan doa mau belajar, doa sehari-hari dan hafalan surat-suratan pendek. Setelah itu guru memberikan sebuah pelajaran, agar peserta didik terlatih berdoa untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Pada saat itu peserta didik ada ujian akhir sekolah. Ketika ujian berlangsung ada salah satu peserta didik yang tidak membawa alat tulis, kemudian guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk memberi pinjaman, dan saat itu salah satu peserta didik memberikan pinjaman alat tulis. Ketika ada salah satu temannya atau orang lain membutuhkan bantuan guru selalu mengajarkan untuk berbuat tolong menolong, mengajarkan selalu berucap terimakasih saat setelah di bantu, menundukkan badan ketika bertemu yang lebih tua serta mengucapkan salam ketika bertemu guru atau yang lebih tua. Dari situ kita mengajarnya untuk berakhlakul karimah yang baik terutama sikap tolong menolong.¹¹

2. Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Jujur

Dari penelitian yang peneliti lakukan di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III yaitu terkait dengan strategi guru dalam menanamkan sikap jujur kepada peserta didik, hal ini guru sangat penting dalam menanamkan, membina, dan membiasakan sikap jujur pada setiap peserta didik. Sikap jujur adalah sikap mulia yang dimiliki oleh Rasulullah, sehingga beliau mendapat julukan *al-amin* yaitu berarti yang dapat dipercaya. Berikut ini adalah wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah Ibu Nur Asmah, S.pd.I yaitu terkait dengan strategi

¹¹ Observasi hari rabu 16 juni 2020

guru dalam menanamkan dan melatih sikap kejujuran peserta didik sebagai berikut:

yang saya terapkan pada guru-guru yaitu untuk melatih pembiasaan-pembiasaan kedisiplinan, motivasi serta pengertian pada peserta didik mbak, setiap pagi ketika mau kegiatan belajar selalu di tanya apakah ada tugas dll dan ketika ada murid yang ketahuan ada yang berbohong maka untuk diberi pelajaran. Selain itu juga untuk menasihati murid-murid tentang pengertian jujur.¹²

˘ kutipan wawancara diatas memberikan gambaran bahwa guru-guru
 ˘ dalam penanaman sikap jujur ini untuk memberi pembiasaan-pembiasaan ˘
 kedisiplinan, memberi motivasi serta pengertian mengenai sikap jujur

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada ibu asmah, sejak kapan menerapkan penanaman akhlakul karimah sikap jujur dan sikap tolong menolong bu ?, kemudian ibu asmah menjawab

penanaman ini sebenarnya dilakukan sejak ada nya lembaga ini mbak, di karenakan ya tentunya kita pilih untuk memilih pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan jujur dan tolong menolong, kita akan terapkan sikap tersebut sejak dini karena sikap jujur dan tolong menolong itu bisa sebagai pondasi bagi anak-anak. Kalau sikap tolong menolong itu sudah diterapkan kepada anak sejak dini, nantinya akan terbiasa ketika dewasa nanti. Kami menerapkan ini juga sesuai dengan tujuan visi dan misi sekolah yaitu mencerdaskan anak didik dengan perilaku yang baik dan berakhlak mulia. Selain itu karena lembaga ikut yayasan pondok pesantren, jadinya kami terapkan sikap tersebut demi mencetak generasi yang mempunyai akhlakul karimah.¹³

Berikut adalah tambahan dari Ibu Anis Sulala, S.pd.I selaku guru kelas TK B1 baliu mengatakan:

Menurut saya kejujuran sangatlah penting dalam membentuk karakter anak sejak dini yang akan ditanamkan dalam diri anak

¹²Wawancara kepada Ibu Nur Asmah, Kepala Sekolah di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III, 16 juni 2020 pukul 09.10 WIB

¹³Wawancara kepada Ibu Nur Asmah, Kepala Sekolah di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III, 16 juni 2020 pukul 09.30 WIB

sejak dini hingga dewasa, maka budaya kejujuran ditanamkan di RA Darul Muttaqin Taman Harjo sehari-hari yaitu dengan membiasakan-membiasakan perbuatan yaang mudah diterapkan dan di pahami oleh peserta didik, contohnya seperti ketika anak membeli sebuah jajan di kantin selalu membayar dengan uang yang sesuai dengan jajan yang anak ambil dan tidak lebih. Selain itu yang saya terapkan yaitu tentang membiasakan kedisiplinan pada peserta didik mbak, yaitu selalu membiasakan ditanya ketika masuk kelas apakah ada tugas dari ibu guru dan ketika ada beberapa peserta didik tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) saya selalu bertanya apa penyebab dari tidak mengerjakan pekerjaan rumah tersebut. Dan saya selalu memberi hukuman ketika peserta didik ketahuan ada yang berbohong yaitu dengan cara memberi tugas yang baru sebagai ganti agar peserta didik tetap mendapatkan nilai, selain itu kami selalu memberi nasihat ketika ujian sekolah tidak boleh mencontek. kadang kami menasihati kepada peserta didik bahwa berbohong itu perbuatan yang tiadak baik.¹⁴

Kemudian peneliti bertanya kembali kepada Ibu Anis Sulala,

S.Pd.I, seberapa penting menanamkan sikap jujur kepada anak usia dini:

menanamkan sikap jujur itu sangat penting mbak, yang nantinya akan membentuk jiwa, karakter dan mental anak itu sendiri, karena jiwa yang jujur itu memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik ketika peserta didik terbiasa dengan perbuatan buruk atau sering berbohong maka akan berdampak pada mentalnya, karena akan nantinya berdampak dia akan berbohong ketika akan mendapatkan sesuatu yang dia inginkan. Berbicara tentang ke jujuran guru mampu mengukur bagaimana kualitas kejujuran peset didik tersebut. Seperti melalui ujian sekolah jika dari hasil mencontek maka tentunya nilai juga tidak bisa melihat seberapa jauh kemampuan dari peserta didik, bisadilihat seberapa jujurnya peserta didik ketika di tanya guru ketika ada tugas sekolah, serta kejujuran ketika peserta didik melakukan sesuatu.¹⁵

Bagaimana perkembangan anak setelah adanya strategi penanaman

akhlakul karimah sikap jujur:

Alhamdulillah dengan adanya strategi-strategi serta pembiasaan-pembiasaan yang kami lakukan anak-anak sudah semakin mengerti

¹⁴ Wawancara Ibu Anis Sulala selaku Guru Kelas TK B 1, di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III, 17 juni 2020 pukul 09.00 WIB

¹⁵Wawancara Ibu Anis Sulala selaku Guru Kelas TK B 1, di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III, 17 juni 2020 pukul 09.30 WIB

dan berjalan lancar mbak. Dalam strategi ini guru juga bekerjasama dengan orang tua mbk.¹⁶



¹⁶Wawancara Ibu Anis Sulala selaku Guru Kelas TK B 1, di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III, 17 juni 2020 pukul 10.20 WIB

Gambar 4.4 yaitu salah satu menanamkan akhlakul karimah sikap kejujuran kepada peserta didik yakni dengan mengadakan kantin kejujuran.

Dari gambar 4.4 menunjukkan strategi guru dalam penanaman akhlakul karimah sikap jujur peserta didik yaitu dengan diadakannya kantin kejujuran. jadi peserta didik dibiasakan untuk bersikap jujur ketika membeli jajan dengan membayar sesuai dengan harga jajan yang dibelinya.

Kemudian ditambah lagi sama Ibu Titik, S.p.I selaku guru kelas TK B 2, beliau mengatakan:

Itu bisa dengan melakukan latihan sehari-hari mbak, misalnya memberikan praktik ketika masuk sekolah ditanyain sudah mengerjakan PR atau belum, nah dari jawaban anak-anak tersebut bisa dilihat anak itu berkata jujur atau tidak, misalkan ada anak yang berbohong, guru bisa memberinya sebuah nasihat, pemahaman seperti seandainya kamu melakukan sikap yang tidak jujur maka imbasnya akan seperti ini dan juga sebaliknya. Jadi dengan kehidupan sehari-hari itu bisa dijadikan cara atau pendidikan mengenai sikap kejujuran, selain pada saat dikelas ataupun diluar itu bisa misalkan bertanya apakah sudah sarapan apa belum, apakah membawa bekal apa tidak maka dari jawaban seorang anak tersebut bisa dilihat jujur atau tidak . jadi dalam kehidupan sehari-hari itu perbuatan-perbuatan atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan hari-hari didalamnya pasti ada sikap jujurnya.¹⁷

Selain itu peneliti juga bertanya kepada salah satu peserta didik kelas B1 yaitu Milka Ismatul Khusna, berikut yang disampaikan oleh isma:

¹⁷Wawancara Ibu Titik selaku Guru Kelas TK B 2, di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III, 17 juni 2020 pukul 10.00 WIB

“Strategi yang ibu lakukan biasanya ibu guru RA Darul Muttaqin selalu memberi contoh, pembiasaan-pembiasaan dan nasihat agar selalu bersikap jujur kepada guru, teman dan orang tua bu, dan ketika ada yang ketahuan tidak jujur maka guru memberi hukuman sesuai dengan apa yang diperbuatnya. Selain itu ibu guru juga memberi contoh kepada kami seperti selalu berkata jujur ketika kami bertanya. Kalau sikap tolong menolong ibu guru juga memberi kami sebuah kebiasaan-kebiasaan, contoh dan pengertian-pengertian agar kami untuk selalu berbuat baik”.¹⁸

Dari berbagai keterangan diatas dapat diketahui bahwa strategi guru dalam penanaman akhlakul karimah sikap jujur yaitu dengan berbagai strategi salah satunya melalui pembiasaan-pembiasaan, memberi motivasi, serta memberi contoh yang ada di sekitar peserta didik. Selain itu guru juga memberi teladan yang baik agar peserta didik dapat menirukan dengan baik apa yang sudah diajarkan gurunya. Dengan melalui strategi-strategi tersebut peserta didik dapat terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik, baik di lingkungan sekolah, masyarakat dan lingkungannya sekitar.

Dengan demikian dari hasil observasi yang sudah peneliti lakukan di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel yang berkaitan dengan bagaimana strategi guru dalam penanaman akhlakul karimah sikap jujur dan sikap tolong menolong yaitu dengan melakukan strategi pembiasaan-pembiasaan, memberi motivasi, memberi pengertian serta memberi sebuah contoh yang mudah di pahami oleh peserta didik dan memberikan hukuman sebagai pelajaran agar peserta didik bisa terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik untuk

¹⁸Wawancara dengan Milka Ismatul Khusna, peserta didik kelas TK B2, Tanggal 17 juni 2020 pukul 10.40 WIB

kedepannya. Dalam penanaman ini keluarga juga salah satu faktor dari keberhasilan visi dan misi sekolah.

A. Temuan Penelitian

Dalam temuan peneliti ini mengemukakan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai strategi guru dalam penanaman akhlakul karimah anak usia dini di RA Darul Muttaqin Taman Harjo Semendawai Suku III Oku Timur Palembang Sumsel yang dipaparkan sebagai berikut:

- a. Dalam menanamkan sikap tolong menolong strategi guru RA Darul Muttaqin yaitu guru memberikan pembiasaan-pembiasaan, memberi contoh, pengertian dan teladan kepada peserta didik RA Darul Muttaqin Taman Harjo seperti guru memberi contoh dari hal-hal kecil yang mudah dipahami peserta didik, ketika meminta tolong selalu mengucapkan terimakasih, sehingga peserta didik terbiasa apa yang sudah guru terapkan. Selain itu guru juga selalu memberi wejangan atau nasihat kepada peserta didik bahwa bersikap tolong menolong itu perbuatan yang terpuji.
- b. Dalam menanamkan sikap jujur strategi guru RA Darul Muttaqin yaitu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu bersikap jujur karena sikap jujur merupakan sikap yang mencerminkan tauladan sifat Rasulullah, selalu memantau kejujuran peserta didik dalam melaksanakan tugas dan ketika masuk kelas guru selalu bertanya siapa yang tadi malam tidak belajar, siapa yang membawa bekal dan siapa

yang tidak mengerjakan dari ibu guru. Selain itu RA Darul Muttaqin menerapkan kantin kejujuran, sehingga dapat membiasakan dan melatih peserta didik untuk selalu bersikap jujur.

B. Analisis Data

1. Strategi guru dalam menanamkan sikap tolong menolong

Dari paparan data penelitian sebelumnya dapat dikemukakan analisis data terkait Strategi Guru dalam Penanaman Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini antara lain sebagai berikut:

- a. Menerapkan sikap tolong menolong yaitu dengan memberikan contoh atau teladan kepada peserta didik tentang sikap tolong menolong yang baik.
- b. Memberi nasihat atau wejangan kepada peserta didik untuk selalu berbuat tolong menolong terhadap guru, orang tua dan teman-teman. Dan membiasakan berucap terimakasih.
- c. Memberikan pembiasaan-pembiasaan perilaku yang mencerminkan sikap tolong menolong.

Dalam menjaga strategi agar tetap berjalan dan kondusif dengan baik, guru melakukan dua tindakan yaitu, pertama guru menerapkan ekstensifikasi kepada peserta didik dengan cara meningkatkan pengawasan terhadap peserta didik dirumah melalui orang tua atau wali murid peserta didik yang diwujudkan dengan menggunakan bentuk buku sebagai penghubung peserta didik yang didalamnya terdapat bimbingan sholat, belajar, sopan santu, bahasa krama dan sikap tolong menolong sebagai bentuk media pengawasan

setiap hari ditunjukkan kepada wali kelas. Kedua guru menerapkan intensifikasi kepada peserta didik yaitu dengan cara memberi pembiasaan-pembiasaan pembinaan, penanaman dan pengawasan terhadap peserta didik serta memberi nasihat kepada peserta didik tentang pentingnya bersikap sopan santun, tolong menolong, jujur dan tawadu'.

2. Strategi guru dalam menanamkan sikap jujur

Dari paparan data penelitian sebelumnya dapat dikemukakan analisis data terkait Strategi Guru dalam Penanaman Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini antara lain sebagai berikut:

- a. Guru selalu memantau kejujuran peserta didik yaitu dengan cara bertanya siapa yang tidak mengerjakan tugas dari ibu guru, siapa yang belum makan pagi dan siapa yang tidak membawa bekal, setelah itu ibu guru mengecek peserta didik saat makan siang, jika ada yang berbohong tindakan pertama dinasihati bahwa berbohong itu tindakan yang tidak baik, selain itu guru juga memberi tugas baru sebagai ganti agar peserta didik tetap mendapatkan nilai dan mau belajar.
- b. Guru memberi nasihat dan pengertian tentang apa itu sikap jujur karena jujur merupakan salah satu sifat yang mentauladani sifat Rasulullah. Selain itu ibu guru selalu memberikan contoh sikap jujur kepada peserta didik, ibu

guru di RA Darul Muttaqin juga menerapkan kantin kejujuran sehingga peserta didik dibiasakan dari hal-hal kecil yang mudah dapat dipahami oleh anak. Contohnya ketika peserta didik membeli jajan dengan membayar sesuai jumlah harga jajan yang anak beli.

- c. Guru melakukan pembiasaan-pembiasaan yang mencerminkan sikap jujur kepada peserta didik.

Sebagai langkah awal dalam menanamkan sikap jujur, ibu guru RA Darul Muttaqin membangun iman peserta didik terlebih dahulu. Karena ketika peserta didik iman sudah tertanam dengan kuat dalam benaknya, mereka akan mudah untuk mengamalkan sikap-sikap baik seperti berlaku jujur, sopan santun, dan tolong menolong. Mereka akan menjadi peserta didik yang sesuai dengan harapan guru dan kedua orang tua serta bermanfaat bagi orang lain dan masyarakat. Karena akhlakul karimah itu sangat penting di tanamkan kepada anak sejak usia dini, guna untuk bekal peserta didik kedepannya.